



Tantangan Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Belajar Daring

Ameliana Agustianingsih¹, Fatmariza^{2*}, Azwar Ananda³, Maria Montessori⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

*fatmariza@fis.unp.ac.id

Article Info

Article history:

Received January, 16th 2023

Revised March, 20th 2023

Accepted April, 1st 2023

Keywords:

Online Learning

Pandemic

Elementary School

Low Income Parents

ABSTRACT

This study aims to address the challenges faced by parents and strategies to overcome the difficulties associated with online learning. The motivation for this research comes from the increasing number of parents encountering obstacles in guiding their children's education amidst the prevalence of online learning, particularly during the pandemic. Employing a qualitative approach, this study utilizes a case study method to investigate the difficulties encountered by parents and explore potential solutions. Informant selection is conducted through purposive sampling, involving both parents and teachers. Primary data is collected through various means such as observation, interviews, and documentation studies. To ensure data validity, triangulation is employed, and data analysis encompasses techniques such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research findings reveal that parents employ several strategies to mitigate online learning challenges, including accompanying and supervising their children, creating a conducive study environment, providing regular reminders for completing tasks, sourcing supplementary learning materials, maintaining communication with teachers, balancing household responsibilities with assisting children, and optimizing teaching opportunities. While this research primarily focuses on parents' perspectives, it acknowledges that children also face difficulties during online learning.

This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License. ©2023 by the author(s).



Corresponding Author:

Fatmariza

Universitas Negeri Padang

fatmariza@fis.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar menjaga jarak di antara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 (Siahaan, 2020). Salah satu dampak pandemi covid-19 di bidang pendidikan yaitu adanya pembelajaran secara jarak jauh dengan peserta didik berada di rumah dan memanfaatkan media daring (*online*).

Pembelajaran daring memiliki keunggulan, diantaranya: dapat diselenggarakan dengan peserta didik yang tidak terbatas, dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Kemendikbud, 2020). Melalui kebijakan ini, proses pembelajaran daring selama masa pandemi covid-19 seharusnya tetap dapat mengakomodasi berbagai kebutuhan belajar siswa sesuai dengan jenjang pendidikannya.

Kondisi pembelajaran daring yang sudah berlalu dapat dijadikan evaluasi terhadap pembelajaran di masa depan. Walaupun belum dapat disebut ideal sebab masih terdapat berbagai hambatan yang dialami orang tua siswa terutama bagi anak-anaknya yang masih di tingkat sekolah dasar. Hambatannya dapat berupa; banyaknya anak yang kurang mengenal teman sebaya, kurangnya interaksi antara guru dengan siswa, dan ketidaksiapan orang tua dalam membimbing anaknya belajar. Hal ini memberikan dampak besar pada keefektifan pembelajaran daring (P Suciati, 2016). Menurut (Wardani & Ayriza, 2020) secara umum kendala-kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 adalah: kurangnya pemahaman materi oleh orang tua, kesulitan orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak, tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak karena harus bekerja, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak, kesulitan orang tua dalam mengoperasikan gadget, dan kendala terkait jangkauan layanan internet.

Dari kesulitan-kesulitan ini terdapat berbagai upaya yang dilakukan orang tua selama belajar daring seperti: keterlibatan orang tua dalam berkomunikasi dengan guru, membantu anak belajar di rumah untuk mengerjakan tugas, membacakan buku cerita yang mendidik, dan menyediakan fasilitas pembelajaran. Peran orang tua sangat penting saat pembelajaran daring dalam menumbuhkan motivasi terhadap anak untuk bersemangat sekolah walaupun secara daring (Atikah, 2021). Orang tua harus mampu membimbing anak di rumah sedangkan siswa dituntut memahami materi yang disampaikan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan adanya hal itu diperlukan koordinasi yang baik antara orang tua dan guru.

Strategi lainnya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan cara memahami gaya belajar anak, menyiapkan lingkungan belajar yang nyaman (Luthfi & Ahsani, 2020), rekreasi saat hari libur dan memberikan reward atau hadiah sebagai bentuk apresiasi untuk perilaku positif anak dalam belajar (Agusriani & Fauziddin, 2021). Pendampingan diharapkan dapat membentuk karakter anak yang mampu mengerjakan tugas dan mempraktikkan pembelajaran di rumah, serta tanggap dalam menciptakan karya sebagai implementasi pembelajaran (Yulianingsih et al., 2020). Selain itu juga anak diberikan motivasi dan disediakan fasilitas yang dibutuhkan (Siddiqi, 2021).

Pada anak sekolah dasar, upaya orang tua dalam meningkatkan keseriusan anaknya dalam belajar daring dirasa belum maksimal karena banyaknya kendala yang muncul (Pujiastuti, 2022).

Padahal, orang tua juga dapat menjadi operator yang menjembatani antara guru dan siswa dengan menjadi penutur ulang apa yang disampaikan oleh guru (Darmawan et al., 2021).

Salah satu wilayah yang terdampak dalam pembelajaran daring ini adalah di Kelurahan Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang. Di wilayah tersebut banyak terdapat kasus anak yang terhambat proses belajarnya disebabkan karena pembelajaran daring. Selain itu, sebagian besar masyarakat disana berasal dari kelas menengah ke bawah dan tinggal di sekitar pantai. Hal ini mengakibatkan orang tua di sana mempunyai kesulitan dalam membimbing anaknya yang masih di Sekolah Dasar. Dari latar belakang permasalahan di atas, pertanyaan penelitian yang ingin penulis jawab dalam artikel ini adalah: apa saja kesulitan yang dialami orang tua dengan tingkat ekonomi rendah dalam membimbing anak belajar secara daring? Bagaimanakah upaya orang tua dari kelas ekonomi rendah ini mengatasi kesulitan anaknya dalam belajar daring?

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. (Gumilang, 2016) menyatakan bahwa studi kasus merupakan bagian dari metodologi penelitian dimana peneliti dituntut untuk lebih cermat dan mendalam dalam mengungkap sebuah kasus, peristiwa, baik bersifat individu ataupun kelompok. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Air Tawar Barat, kota Padang. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu menentukan informan berdasarkan ciri-ciri orang yang mengerti dan berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2015). Informan dalam penelitian ini adalah delapan keluarga di Kelurahan Air Tawar Barat. Informan yang peneliti tentukan berjumlah 20 orang, terdiri dari 17 anggota keluarga dan 3 orang guru. Keluarga disini meliputi: ibu, ayah dan anak yang terdiri dari 2-3 orang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk menunjukkan kondisi keluarga yang dikategorikan menengah ke bawah. Dokumentasi tersebut melihat kondisi rumah informan. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan diuji keabsahannya menggunakan teknik *member check* yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data, dan teknik triangulasi sumber untuk mengecek dan membandingkan derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dari informan dan yang diamati peneliti selama di lapangan. Kemudian, penulis melakukan analisis data dengan mereduksi data yang memfokuskan pada hal-hal yang penting saja, memilih hal-hal pokok dan mencari pola yang sesuai temanya. Selanjutnya, peneliti menyajikan data dengan menggunakan teks bersifat naratif yang dapat dipahami oleh pembaca. Terakhir, peneliti melakukan verifikasi serta menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran orang tua sangat penting dalam pembelajaran daring. Dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk *work from home* dan belajar di rumah pada tahun 2020, maka peran orang tua sebagai pengganti guru sangat penting (Roshonah, 2020). Kesulitan dirasakan oleh orang tua di Kelurahan Air Tawar Barat yang berlokasi di sekitar pantai dan memiliki anak tingkat sekolah dasar. Beberapa kesulitannya dijabarkan sebagai berikut:

A. Kesulitan memahami perilaku belajar anak

Orang tua kebanyakan kesulitan dalam memahami anak karena anak sering merasa bosan dan tidak memiliki motivasi belajar. Hal ini mengakibatkan orang tua sering marah kepada

anaknyanya. Kesulitan memahami anak terjadi dikarenakan anak sering tidak mau untuk belajar dan sering main-main. Selain itu, sifat orang tua terkadang tidak tegas ketika mengajari anaknya. Berdasarkan wawancara dengan ibu Nani (48 thn) yang masih memiliki anak sekolah dasar, beliau menyatakan bahwa :

“Anak saya kalau disuruh belajar sering banyak main-mainnya. Jadi, buat saya sering marah dan stres terus naik darah. Kadang baru diajari sebentar mau pergi main sedangkan tugasnya itu harus dikerjakan karena nanti ada lagi tugasnya”.

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Miyati (43):

“Kalau daring kemarin biasanya anak saya mengerjakan tugas tapi terkadang sering main-main juga dan sering repot karena tugasnya banyak. Selama daring kemarin saya sering marah stres dikarenakan anaknya sering main-main. Anak juga sudah bosan terlalu lama di rumah dan jarang ketemu teman-temannya. Anak ibu juga kreatifitasnya kurang karena ketika tidak tau langsung lihat Google saja”.

Gambar 1. Orang tua yang sedang membantu anaknya selama pembelajaran daring



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022

Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Purwanto, 2020) yang menyatakan bahwa salah satu dampak pembelajaran daring adalah kesulitan belajar karena anak merasa tertekan saat belajar. Keadaan ini diperburuk dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai di rumah. Kesulitan dalam kegiatan pembelajaran tersebut akan berpengaruh pada tujuan pendidikan yang akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan maksimal (M.Fadilla, 2014).

Pada umumnya siswa merasa bahwa tugas selama masa pandemi hanya membebani. Bagi mereka, ketika tidak bersekolah maka tidak perlu belajar (Sutarna, 2022). Sehingga perlu ada pendampingan dari orang tua dalam proses belajar agar tercapai perkembangan yang optimal saat pembelajaran daring berlangsung.

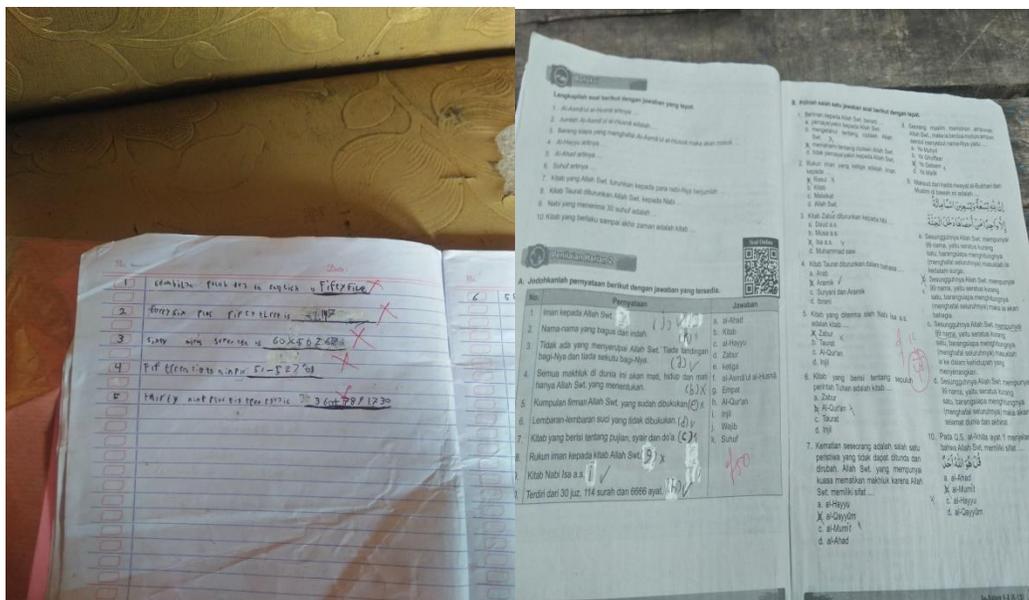
B. Kesulitan memahami pelajaran oleh orang tua

Orang tua kesulitan dalam memahami pelajaran anak dikarenakan pelajaran saat ini berbeda dengan pelajaran yang mereka pelajari dahulu. Hal ini mengakibatkan orang tua mencari jalan pintas dengan mencarinya di *Google*. Bahkan, setelah melihat di *Google* pun terkadang tidak bisa langsung dipahami. Hal ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Musbaing, 2022) yang menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam pembelajaran daring disebabkan oleh orang tua juga tidak memahami materi yang bukan bidangnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Sari (35 thn) menyatakan :

“Saya kadang paham dan kadang juga tidak paham apalagi pelajaran matematika yang kadang jalannya beda dengan yang biasanya diajarkan guru. Selain itu anak ibu susah untuk paham pelajarannya karena kalau orang tua yang mengajarnya mereka lebih banyak alasannya dan tidak mau untuk belajar. Ketika ibu paham pun malah ibu yang bantu mengerjakannya. Selain itu dikarenakan sibuk bekerja dan anak sekolah juga tidak hanya satu orang membuat ibu kewalahan untuk memahami pelajarannya. Kebanyakan tugasnya langsung lihat di internet tanpa tahu maksud soal dan jawaban sehingga kurang kreatif.”

Tidak ada perbedaan antara orang tua yang berpendidikan tinggi dengan yang berpendidikan rendah tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya. Keduanya sadar bahwa pendidikan akan berdampak terhadap kelangsungan hidup mereka di masa depan. Anak yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai dengan gejala yaitu prestasi yang rendah, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan dan lambat dalam melakukan tugas belajar. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Shinta, 2015) yang melihat bahwa pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi atau membiasakan diri agar mereka mampu menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Gambar 2. Nilai yang didapatkan anak selama pembelajaran daring



Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2022

C. Kesulitan membagi waktu

Orang tua merasa kesulitan dalam membagi waktu antara membantu anak dalam pembelajaran daring dan melakukan pekerjaan rumah tangga, seperti: membereskan rumah, mencuci dan memasak. Selain itu, ada orang tua yang harus tetap bekerja dengan mematuhi protokol kesehatan. Sehingga orang tua tidak dapat membimbing atau memantau anaknya. Terkadang orang tua menyarankan kepada guru untuk memberikan penugasan saja, karena

memudahkan orang tua dalam membimbing anaknya ketika memiliki waktu luang (Harahap, 2021). Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Desnita (34 thn) menyatakan bahwa :

“Saya kesulitan bagi waktu karena harus mengurus rumah dan membantu anak belajar daring yang membuat beban bertambah. Saya jadi stres dan pusing selama daring ini. Ibu juga kan yang mencari uang dan bekerja sehingga sering kelelahan dan sekarang pun sering minum obat untuk bantu agar ibu tetap bisa beraktivitas seperti biasanya. Biasanya kalau pagi hari daring mengerjakan di belakang dulu baru menemaninya. Menurut ibu daring ini berat karena makin banyak pekerjaan yang dilakukan.

Hal ini sejalan dengan penelitian lainnya oleh (Laana, 2021) yang melihat bahwa orang tua harus meluangkan waktu ekstra kepada anak untuk mendampingi belajar online. Walaupun belajar online akan berpengaruh pada aktivitas pekerjaan sehari-hari mereka.

D. Kesulitan memenuhi fasilitas belajar

Para orang tua yang berasal dari kelompok ekonomi menengah ke bawah ini kebanyakan kesulitan memenuhi kebutuhan handphone dan kuota internet untuk anaknya. Orang tua biasanya membelikan kuota internet yang murah yaitu Rp.10.000/hari. Usaha yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan menyicil pembelian handphone dan menumpang internet di rumah teman yang mempunyai jaringan internet. Namun hal ini juga dirasakan masih kurang.

Bagi rumah tangga yang memiliki banyak anak, mereka harus menggunakan handphone secara bergantian. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Desnita (34 thn) menyatakan bahwa:

“Saya punya hp hanya satu sehingga anak saya ganti-gantian untuk memakainya. Saya merasa kesulitan karena tugasnya selalu masuk dan harus dikerjakan. Pada awal-awal ada dapat bantuan kuota tapi lama-lama tidak dapat lagi sehingga harus beli kuota setiap hari.”

Selanjutnya Ibu Neti (34 thn) menyatakan hal terkait dengan kesulitan yang dialami bahwa:

“Biasanya ganti-gantian memakai hpnya seperti kakaknya terlebih dahulu baru kemudian nanti adiknya. Saya merasa kesulitan dalam memenuhi kuota internet dikarenakan harus beli terus dan kadang kalau tidak ada uang numpang di rumah tetangga. Selain itu tidak dapat bantuan kuota internet dari pemerintah dan penghasilannya tidak menentu terkadang banyak dan kadang sedikit”.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Rohma & Thohir, 2022) yang mengalami kesulitan yang sama ketika anaknya melakukan pembelajaran daring, seperti: materi pembelajaran, waktu yang terbatas, penggunaan handphone yang bergantian, koneksi internet yang buruk, dan mahalnya kuota internet. Implikasi dari penelitian ini adalah pendampingan kepada siswa, namun hal tersebut dirasakan masih kurang maksimal (Syah, 2020).

E. Upaya yang Dilakukan oleh Orang tua

Orang tua berusaha mendampingi dan mengawasi anak dari pagi sampai selesai tugasnya. Selain itu mereka tidak terlalu memaksa anaknya membuat tugas. Hal ini hanya akan membuat anaknya tidak ingin mengerjakan tugas. Orang tua juga berusaha mencari tempat yang nyaman bagi anak untuk mengerjakan tugasnya. Disamping itu, mereka juga mengingatkan anaknya terus-menerus untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan wawancara dengan ibu Riza (40 tahun), menyatakan bahwa:

“Biasanya saya mengajari anak saya terlebih dahulu. Anak ini kan agak lambat sehingga harus pelan-pelan diajarin. Selain itu biasanya ketika pagi harus siap untuk belajar daring. Pada pagi hari saya sudah beres-beres agar bisa menemani anak belajar daring. Ketika anak tidak mau mengerjakan akan saya suruh terus menerus agar mau mengerjakan tugasnya karena kan tidak hanya satu tugasnya”

Selain itu ibu Sulastri (37 tahun) mengatakan upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut sebagai berikut :

“Ibu biasanya membantu anak dan mendampingiya terus agar anak ibu mengerjakan tugasnya walaupun terkadang malas. Ketika ibu kerja juga tetap ibu sempatkan waktu untuk mendampingi anak. Ibu juga mengajari anak di rumah karena kondisi di sekitar mendukung dan tidak mengganggu. Dikarenakan saya bekerja sehingga mengajari anak di kedai sambil jualan. Kedainya di pinggir pantai.

Gambar 3. Orangtua yang mendampingi anaknya belajar daring



Sumber : Dokumen peneliti, 2022

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agusriani & Fauziddin, 2021) bahwa orang tua telah memiliki kesadaran lebih untuk mengatasi kejenuhan anak selama belajar di rumah. Hal tersebut terlihat dari berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Upaya yang dilakukan orang tua untuk mengatasi rasa bosan anak adalah mengajak anak untuk bermain di luar rumah serta mengajak anak rekreasi pada hari libur. Adapun upaya lain yang dilakukan orang tua adalah dengan memberikan dukungan psikologis melalui kata-kata motivasi, semangat, bujukan serta pemberian *reward* berupa makanan kesukaan anak.

Selain itu (Pratiwi, 2022) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah faktor yang berperan penting terhadap hasil belajar siswa yang berasal dari keluarga. Mayoritas orang tua kurang meluangkan waktu untuk mendampingi anak saat kegiatan belajar di rumah. Mereka hanya memberikan stimulus berupa nasehat dan serta dorongan agar belajar dengan giat. Dengan adanya dorongan tersebut, diharapkan ketika anak sedang mengalami kesulitan belajar, mereka tidak mudah menyerah. Untuk mengenal kesulitan yang dihadapi anak, orang tua dapat menanyakan langsung kepada anak tentang materi, tugas, maupun kesulitan yang sedang dialami anak tersebut (Afiyanti, 2022).

Terkait dengan upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk meminimalisir kesulitan memahami pelajaran anaknya, mereka berusaha dengan mencari materi yang relevan di internet.

Jika usaha ini tidak berhasil, orang tua akan datang ke sekolah anaknya. Berdasarkan wawancara dengan ibu Riza (40 tahun), menyatakan bahwa:

“Biasanya kalau daring kemarin anak mengerjakan tugas di LKS baru difotokan ataupun dikumpulkan ke sekolah. Terkadang saya juga tidak tau maksud tugasnya dan akhirnya melihat intenet.”

Hal lain juga disampaikan oleh Ibu Sari (35 thn) mengenai upaya yang dilakukannya yaitu:

“Saya biasanya kalau tidak paham dengan tugasnya lihat google terlebih dahulu. Tetapi saya kadang tidak paham dengan penjelasannya. Saya palingan langsung datang saja ke sekolah untuk tanya tugas dan maksud dari soal tersebut. Saya juga sering ke sekolah karena dekat dan kalau tidak paham bisa langsung tanya.”

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2021) yang menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di rumah dapat menghadapi kendala antara lain: kurangnya pengetahuan tentang teknologi dan waktu untuk mendampingi anak belajar. Selain itu selama pembelajaran daring, materi yang diberikan oleh guru kurang menyeluruh sehingga beberapa orang tua kesulitan pada saat mendampingi anaknya mengerjakan tugas maupun menjelaskan materi pembelajaran. Upaya yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan bertanya kepada guru kelas terkait dengan materi yang belum dipahami (Pratiwi & Abduh, 2022).

Gambar 4. Orangtua yang membacakan tugas sekaligus membantu anaknya



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Terkait dengan pengaturan waktu antara kegiatan rumah tangga dan mengajari anak, para orang tua berusaha membereskan tugas di dapur terlebih baru kemudian membantu anaknya. Bagi orang tua yang bekerja, mereka tetap mengutamakan untuk membantu membantu anaknya setiap ada waktu ataupun ketika sedang tidak sibuk.

Gambar 5. Orangtua yang membantu anaknya belajar sambil berjualan di tepi pantai



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

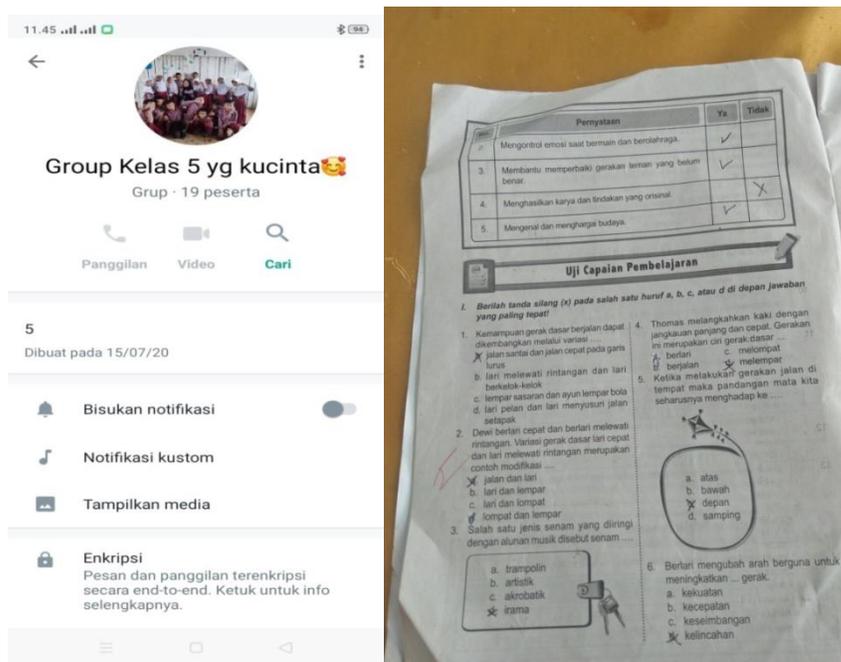
Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada ibu Sari (32 tahun), beliau menyatakan bahwa :

“Saya bantu dengan mendampingi dan selalu bertanya kepada anak tugasnya sudah dikerjakan ataupun belum dan selalu mengusahakan untuk membantu anak selama pembelajaran daring kemarin Selain itu karena anak saya ada yang baru masuk kelas 2 SD sehingga harus ditemani terus dan dibacakan terlebih dahulu tugasnya dan dijelaskan baru dikerjakan. Biasanya juga kalau pun belum beres bantu mengurus anak belajar daring dahulu baru melanjutkan pekerjaan rumah”

Hal ini selaras dengan penelitian (Rofi'ah, 2021) yang melihat bahwa solusi bagi orang tua yang kurang mampu dalam mengatur waktu diharapkan dapat membuat jadwal harian yang dicatat di sebuah buku. Hal terpenting yang mereka lakukan adalah membagi waktu anak antara bermain dan belajar.

Selain menyediakan waktu, orang tua juga dapat menunjang sarana, yaitu menyediakan smartphone (Chandra, 2021). Selain itu juga orang tua diharapkan dapat memenuhi kuota internet. Ketika orang tua tidak mempunyai kuota, mereka akan berusaha dengan meminta tugas ke sekolah anaknya. Hal ini bisa dilaksanakan karena jarak dari rumah ke sekolah yang tidak terlalu jauh.

Gambar 6. Fasilitas yang digunakan selama pembelajaran daring



Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2022

Setiap orang tua memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kesulitan belajar anaknya. Mulai dari menyediakan buku, alat tulis, tempat belajar yang nyaman, serta pencahayaan yang baik. Fasilitas belajar yang memadai bisa membangkitkan motivasi anak untuk lebih giat belajar. Tetapi meskipun orang tua sudah menyediakan fasilitas belajar dengan baik, namun hal tersebut belum bisa menjadi patokan untuk anak rajin belajar (Fajriati, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan berbagai kesulitan yang dihadapi oleh orang tua dengan kelompok ekonomi menengah ke bawah dalam mendampingi anak belajar daring di tingkat SD adalah kesulitan dalam hal: memahami perilaku anak, memahami materi pelajaran, membagi waktu dan memenuhi sarana yang menunjang pembelajaran.

Orang tua tersebut di tengah keterbatasannya berusaha mengatasi kesulitan tersebut dengan: mencari tempat yang nyaman untuk mengerjakan tugas, mengingatkan anaknya terus-menerus untuk mengerjakan tugasnya, mencari materi di internet, datang ke sekolah dan bertanya kepada guru. Kesulitan membagi waktu antara bekerja dan mengawasi anak belajar dilakukan dengan membuat jadwal antara kegiatan rumah dan membantu anak dalam belajar. Kebanyakan orang tua yang berada di Kelurahan Air Tawar Barat bekerja sebagai pedagang di pinggir pantai, sehingga mereka memiliki waktu senggang biasanya pada pagi hari, dan berjualan di sore harinya. Mereka membantu anaknya dengan membacakan terlebih dahulu tugas yang diberikan dan kemudian baru dijelaskan kepada anaknya. Terkait dengan fasilitas pembelajaran seperti ketersediaan handphone dan kuota internet, disesuaikan dengan kondisi keluarga. Ketika orang tua tidak punya kuota, mereka akan minta tugas ke sekolah dikarenakan jarak dari rumah ke sekolah juga tidak terlalu jauh. Penelitian ini memiliki keterbatasan dengan melihat sudut pandang orang tua saja, tentunya anak-anak pun memiliki kesulitan ketika mereka terpaksa harus belajar secara daring.

REFERENSI

- Afiyanti, Y. N. A., Purbasari, I., & Pratiwi, I. A. (2022). Kesulitan Belajar Siswa Kelas VI dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Desa Gondosari Gebog Kudus. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(4), 1207–1214. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V8I4.3163>.
- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi Orang tua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729–1740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>.
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *PETIK : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/JPETIK.V7I1.988>.
- Chandra Ivada, A., Gadis Febriyana, F., Azaria, T., Ningsih, S., Windarti, T., & Novi Izmi Liana, D. (2021). Hambatan dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnalilmiah.Org*, 1(2). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/jet/article/view/52>.
- Darmawan, I. P. A., Nalle, P. A., Magdalena, Marderina, & Julita, Y. (2021). Upaya Sekolah dan Keterlibatan Orang Tua dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(2), 175. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i2.1254>.
- Fajriati, M., Puji, D., Lestari, I., Rahayu, A. E., & Wardani, I. K. (2022). Kedudukan Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Masyarakat Sebagai Pengembangan Kinerja Menuntut Ilmu Peserta Didik. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 118–125. <https://doi.org/10.56916/EJIP.V1I3.137>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>.
- Harahap, S. A., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Problematika Pembelajaran Daring dan Luring Anak Usia Dini bagi Guru dan Orang tua di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1825–1836. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1013>.
- Kemendikbud. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid- 19)*.
- Laana, D. L. (2021). Solusi Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Secara Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Inculco Journal of Christian Education*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.59404/IJCE.V1I1.16>.
- Luthfi, E., & Ahsani, F. (2020). Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19. *Al Athfal : Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 3(2), 37–46. https://doi.org/10.52484/AL_ATHFAL.V3I1.180.
- M.Fadilla Fadillah, M., Filasofa, L. M. K., Wantini, Akbar, E., & Fauziyah, S. (2014). *Edutainment*

- pendidikan anak usia dini : menciptakan pembelajaran menarik, kreatif, dan menyenangkan* (Edisi pert). Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2014 © 2014.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1146535#>.
- Musbaing. (2022). *Peranan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar Daring Selama Pandemi Covid-19 pada Kelas V SD Inpres Bakung II Kota Makassar Pendahuluan*. 10(4), 255–268.
- Novianti, R., Puspitasari, E., & Maria, I. (2021). *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran) Volume 5 Nomor 2 Maret 2021 | ISSN Cetak : 2580 - 8435 | ISSN Online : 2614 - 1337 DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8220> Parent S ' Involvement In Children ' S Learning Activities During The Covid-19*. 5, 384–390.
- P Suciati. (2016). School from home (SFH): Perjuangan para orang tua siswa usia dini di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 3(2).
<http://www.journal.vokasi.ui.ac.id/index.php/jsht/article/view/129>.
- Pratiwi, E. (2022). Peran Orang Tua Mendampingi Anak Sekolah Dasar Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6182–6189.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3193>.
- Pratiwi, E., & Abduh, M. (2022). Peran Orang Tua Mendampingi Anak Sekolah Dasar Belajar di Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6182–6189.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3193>.
- Pujiastuti. (2022). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(2), 173–190.
<https://doi.org/10.24853/MA.5.2.173-190>.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & santoso, priyono B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1–12. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/397>.
- Rofi'ah, R. (2021). Problematika Orang Tua Mendampingi Anak Saat Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi COVID-19 Dan Solusi Pemecahannya. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 51–57. <https://doi.org/10.55352/BKI.V1I1.96>.
- Rohma, S., & Thohir, A. (2022). Kesulitan Orang Tua Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 14(1), 19–27. <https://doi.org/10.37640/JIP.V14I1.1388>.
- Roshonah, A. F., Aulia, S., Putri, D., & Yulianingsih, I. (2020). Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Daring di Rumah. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ, 2020(0)*.
<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit/article/view/7904>
- Shinta, K. D. (2015). *Efektivitas E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran TIK Kelas XI di SMA Negeri 1 Depok*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ameliana Agustianingsih, Fatmariza, Azwar Ananda, Maria Montessori. *Tantangan Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Belajar Daring*

- Siahaan, M. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Repository.Ubharajaya.Ac.Id*, 1, 1410–9794. <http://repository.ubharajaya.ac.id/id/eprint/4842>.
- Siddiqi, H., Sudirman, S., & Turmuzi, M. (2021). Strategi Orang Tua Membimbing Anak Belajar dari Rumah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 638–643. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.311>.
- Sugiyono. (2015). *Memahami penelitian kualitatif* (Cet. 11). Bandung : Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=22950>.
- Sutarna, N., Acesta, A., Cahyati, N., Fauzi Giwangsa, S., Iskandar, D.,. (2022). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Siswa usia 5-8 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 288–297. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1265>.
- Syah, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i*, 7(5). <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 772. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.